

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan hidup manusia di dunia. Indonesia, menempatkan pendidikan sebagai salah satu bidang penting dan utama. Proses pendidikan diimplementasikan melalui lembaga pendidikan formal seperti pendidikan dasar sampai tingkat tinggi. Hal ini sesuai amanat UUD 1945, pendidikan ditujukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan yang terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional (Hamalik, 2011: 1).

Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan pembangunan yang sangat penting. Dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi demi generasi sejalan dengan tuntutan kemajuan masyarakatnya. Sangat wajar jika kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari seberapa besar perhatian bangsa tersebut terhadap pendidikan.

Pendidikan sangat berkaitan erat dengan pengembangan pengajaran dan proses pembelajaran khususnya pembelajaran fisika. Tujuan dari pembelajaran fisika adalah untuk dapat memahami konsep-konsep yang ada dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang dapat berguna dalam memecahkan setiap masalah yang berhubungan dengan fisika. Fisika juga tidak terlepas dari berbagai metode pembelajaran yang digunakan untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok didalam keseluruhan proses pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan melalui proses pembelajaran, dimana setiap komponen saling berhubungan satu sama lain. Pembelajaran adalah

upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.

Permendikbud No. 65 tahun 2013 dalam (Kurniasih dan Sani, 2014: 29) tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik atau ilmiah. Upaya penerapan Pendekatan saintifik atau ilmiah dalam proses pembelajaran ini sering disebut-sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan Kurikulum 2013, yang tentunya menarik untuk dipelajari.

Kurikulum 2013 mendefinisikan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai dengan yang seharusnya, yakni sebagai kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. (Sani, 2014: 45) Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa. (Kurniasih dan Sani, 2014: 30).

Kemampuan bertanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, yang sekaligus merupakan bagian dari keberhasilan dalam pengelolaan instruksional dan pengelolaan kelas. Melalui keterampilan bertanya guru mampu mendeteksi hambatan proses berpikir di kalangan siswa dan sekaligus dapat memperbaiki dan meningkatkan proses belajar di kalangan siswa. Dengan demikian, guru dapat mengembangkan pengelolaan kelas dan sekaligus pengelolaan instruksional menjadi lebih efektif. (Basari, 2015:1)

Berdasarkan pengalaman PPL 2 dan hasil observasi yang dilakukan, beberapa siswa mengatakan bahwa fisika itu sulit dan membosankan. Hal ini mengakibatkan pembelajaran di sekolah kurang berjalan efektif, salah satu sebab yang bisa diamati dari ketidakefektifan ini adalah kurangnya interaksi antara Guru dan Siswa. Tidak adanya kedekatan antara Guru dengan Siswa atau pun siswa dengan siswa lain, dapat menciptakan suasana yang kurang kondusif untuk proses pembelajaran. Ketegangan, rasa sungkan, dan sikap egoitis adalah beberapa kecenderungan yang muncul akibat adanya jarak tersebut. Akibatnya, baik guru maupun siswa tidak memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri secara penuh. Lebih jauh lagi, aktivitas belajar mengajar hanya akan menjadi sebuah aktivitas yang monoton, tidak menarik, dan menjadi sebuah rutinitas yang membosankan.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah kriteria paling rendah untuk menyatakan siswa mencapai ketuntasan belajar. Untuk menentukan atau melihat keberhasilan siswa tersebut maka dapat ditinjau dari kemampuan siswa terhadap KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu 75.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Deskripsi Kegiatan Menanya Dalam Pembelajaran Fisika Materi Gelombang di SMA Negeri 1 Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran di sekolah kurang berjalan efektif
2. Kurangnya interaksi antara Guru dan Siswa atau pun siswa dengan siswa lain

3. Tidak adanya kedekatan antara Guru dengan Siswa atau pun siswa dengan siswa lain

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan suatu masalah dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana Kegiatan Menanya Dalam Pembelajaran Fisika Materi Gelombang di SMA Negeri 1 Gorontalo”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah mendeskripsikan kegiatan menanya dalam pembelajaran Fisika Materi Gelombang di SMA N 1 Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi sekolah sebagai informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran
2. Bagi guru selaku pendidik, agar dapat memberdayakan siswa menjadi aktif, siswa juga lebih terbuka, tidak canggung dan tidak takut berpendapat atau bertanya kepada temannya sendiri. Selain itu, dapat menambah bahan referensi bagi guru dalam pengembangan pembelajaran kedepannya.
3. Bagi siswa, dapat melatih kemandirian siswa sehingga siswa tidak enggan/tidak takut bertanya dan cenderung lebih terbuka.
4. Bagi peneliti sebagai calon guru, merupakan alat untuk menambah pengetahuan dalam mengembangkan dan membekali diri sebagai guru agar kelak dapat dijadikan modal sebagai guru dalam mengajar dan juga sebagai bahan referensi.